

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Golput (golongan putih) adalah salah satu bentuk perlawanan terhadap praktik politik dari orang-orang yang kecewa terhadap penyelenggaraan negara dengan cara tidak memilih partai atau legislator (dalam pemilu legislatif) atau Presiden (dalam pemilihan presiden). Mereka yang golput sebagian besar menganggap para penyelenggara negara dan partai-partai yang ada tidak menyuarakan dan pro-kebaikan berpolitik. Jadi, daripada memilih partai yang ada lebih baik tidak memilih siapapun. Anggapan mereka, partai-partai yang ada akan berperilaku buruk pula bila memenangkan pemilu.

Golput bisa terjadi salah satunya di sebabkan pendidikan politik masyarakat Indonesia belum memadai padahal pendidikan politik itu penting dan merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga masyarakat berasumsi bahwa politik itu sesuatu yang kejam dan berbahaya itu disebabkan berdasarkan pengalaman masyarakat Indonesia terdahulu yang hanya melihat sisi negatif tanpa melihat sisi positifnya dan kurangnya pendidikan politik Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dari para pemilih untuk menjadi golongan putih di pemilihan umum serentak tahun 2019, dimana setiap daerah pemilihan umum mempunyai masalah sosialnya sendiri-sendiri.

Di Indonesia sendiri Pemilihan Umum (Pemilu) pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan lembaga legislatif yaitu DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Kota. Setelah amandemen ke empat Undang-undang Dasar RI 1945 pada tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden yang semula dilakukan oleh MPR yang isinya disepakati untuk dipilih langsung oleh rakyat sehingga Pilpres pun dimasukkan kedalam rezim pemilu, Pilppers sebagai bagian dari pemilu diadakan pertama kali pada pemilu 2004.

Kualitas pemilu dalam suatu pemilihan umum dapat terlihat dari jumlah partisipasi pemilih, semakin tinggi partisipasi pemilih dalam pemilu sesungguhnya menunjukkan besar legitimasi politik pemenang pemilu dan dapat menggambarkan bahwasanya masih besar kepercayaan rakyat akan harapan dari hasil pemilu. Istilah Golput yang merupakan singkatan dari Golongan Putih atau jumlah pemilih terdaftar yang secara sadar tidak menggunakan hak pilihnya, terutama dalam Pemilu cenderung mengalami peningkatan setiap kali diadakan pemilu.

Penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2019 yang baru untuk pertama kali dilakukan di Indonesia. Berbagai macam implikasi yang ditimbulkan dari bentuk atau fenomena golput, fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dicermati dan diteliti. Permasalahan yang berkembang adalah tentang seputar fenomena golput tersebut dan untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok golongan putih ini.

Begitu pula yang terjadi di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa, Kabupaten Biak numfor, dimana masyarakat yang tidak ikut memilih juga sangat banyak bahkan lebih banyak yang tidak memilih daripada yang memilih.

Penyebab golput pada pemilu serentak 2019 khususnya di kampung mandouw, menurut peneliti disebabkan oleh banyak faktor. Di antaranya, faktor psikologis yakni adanya kekecewaan pada elit-elit politik.

Dalam hal ini tingkat kepercayaan masyarakat terhadap elit politik khususnya pemerintah sangat rendah, sehingga yang terjadi adalah sikap apatis. Bagi mereka ikut memilih tidak akan menghasilkan perubahan apa-apa yang pada akhirnya minat untuk berpartisipasi menjadi tidak ada.

Selain faktor kekecewaan tersebut, ada juga faktor lain yang ikut mempengaruhinya seperti faktor pendidikan, ekonomi, demografi, liberalisasi politik, masyarakat juga malas untuk ke TPS karena jarak TPS yang jauh dari tempat tinggal dan mereka lebih memilih di rumah untuk menyelesaikan pekerjaannya di bandingkan ke TPS dan daftar pemilih kurang akurat juga termasuk sebagai penyebab meningkatnya golput pemilu serentak 2019.

Berdasarkan data yang di dapot dari Ketua TPS Kelurahan Karang Mulia bahwa jumlah seluruhnya yang masuk daftar pemilih yaitu 5.682 pemilih dan yang ikut memilih sebanyak 3.527 pemilih dan yang tidak memilih sebanyak 2.160, ini menunjukkan bahwa angka yang tidak ikut memilih cukup besar.

Masyarakat di Kelurahan Karang Mulia ada yang tidak memilih sekaligus golput karena ada sebagian pemilih berpendapat bahwa tidak adanya figur para caleg yang benar-benar dikenal oleh masyarakat Kelurahan Karang Mulia, baik dikenal secara pribadi, figur dan visi maupun misinya. Ada beberapa hal masyarakat tidak mengenal para caleg, yaitu, tidak adanya para caleg yang melakukan kampanye di wilayah Kelurahan Karang Mulia, sehingga masyarakat

tidak menggunakan hak pilihnya karena dia tidak mengenal karakter para calon legislatif, menurut dia persoalan memilih pemimpin bukan hanya persoalan menggunakan hak pilih, tetapi mengenal karakter, sehingga masyarakat tidak memilih karena mereka merasa bahwa belum tentu seorang pemimpin yang ia pilih benar-benar memperhatikan masyarakat pada umumnya dan dirinya sendiri pada khususnya.

Masyarakat lebih memilih golput karena mereka berpendapat menganggap bahwa kinerja pemimpin bila terpilih nanti tidak mempengaruhi atau merubah pada kondisi perekonomian masyarakat dan masih banyak lagi faktor penyebab adanya masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam memilih pemilu serentak tahun 2019 yang selanjutnya akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab berikutnya.

Berdasarkan pada beberapa faktor-faktor di atas, maka peneliti ingin untuk mengkaji lebih dalam lagi menyangkut golput sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Bentuk Prilaku Golongan Putih (Golput) Pada Pemilu Serentak 2019 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Prilaku Golongan Putih Dalam Pelaksanaan Pemilu Serentak 2019 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bentuk Prilaku Golongan Putih yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pemilu serentak 2019 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teori maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh cakrawala dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor yang dikategorikan golput dan faktor apa saja yang menyebabkan golput pada pemilu serentak 2019.
- Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu- ilmu sosial khususnya ilmu politik dalam komunikasi politik

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan khususnya masyarakat yang ada di kelurahan karang mulia kabupaten biak.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penunjang yang diharapkan dapat berguna bagi peneliti berikutnya, terutama masalah yang terkait dengan faktor penyebab golput.